

Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa di SDN Karangasem

Adella Tiara Bintara Firdaus¹, Priyono Tri Febrianto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: 210611100153@student.trunojoyo.ac.id¹, priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan pojok baca sehingga meningkatkan kemampuan literasi peserta didik SDN Karangasem melalui sarana prasarana di sekolah. Narasumber penelitian ini kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: pihak sekolah mengupayakan menumbuhkan budaya literasi peserta didik SDN Karangasem supaya membiasakan diri berkunjung ke pojok baca, merancang membuat program kegiatan, dan mendatangkan penerbit supaya diberikan pilihan buku yang akan dibagikan kepada peserta didik. Pojok baca mempunyai fungsi memberikan perubahan suasana baru di kelas, dan juga pada saat waktu luang peserta didik memanfaatkannya untuk membaca. Selain itu, peserta didik menjadi senang membaca dengan dibimbing guru. Adanya hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca yakni sulitnya menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Adapun solusi dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca antara lain guru dapat mengetahui kebutuhan peserta didik mengenai buku-buku bacaan yang diberikan dan berupaya menambah koleksi bacaan supaya peserta didik tidak bosan ketika membaca di pojok baca.

Kata kunci: *Literasi, Pojok Baca*

Abstract

This research aims to describe how the use of reading corners improves the literacy skills of Karangasem Elementary School students through school infrastructure. The sources for this research were school principals, class teachers and students. The results of the research show that: the school is trying to promote a culture of literacy among Karangasem Elementary School students so that they get used to visiting the reading corner, designing activity programs, and bringing in publishers to provide a choice of books to be distributed to students. The reading corner has the function of providing a new change of atmosphere in the classroom, and students also use it during their free time to read. Apart from that, students enjoy reading guided by the teacher. There is an obstacle in optimizing the function of the reading corner, namely the difficulty of promoting literacy culture from an early age. The solutions for optimizing the function of the reading corner include teachers being able to find out students' needs regarding the reading books provided and trying to increase the reading collection so that students do not get bored when reading in the reading corner.

Keywords : *Literacy, Reading Corner*

PENDAHULUAN

Dalam kemajuannya, ketika mengembangkan program literasi pustakawan sekolah harus mempunyai kreativitas, dengan adanya program ini akan membentuk peserta didik yang lebih terampil serta mempunyai kemampuan dalam menemukan informasi di perpustakaan. Peserta didik yang telah mempunyai keterampilan dalam literasi ini diharapkan bisa mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis serta mampu menyelesaikan masalah yang ada, dan akan menambah motivasi peserta didik tersebut

untuk belajar. Program literasi diperluas dengan peserta didik diberi pelatihan bagaimana cara peserta didik tersebut dalam menemukan informasi secara efektif dan efisien, berikutnya diperbanyak dengan peserta didik mengembangkan kreativitasnya dalam mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki. Yang menjadi fokus dalam dunia pendidikan salah satunya kegiatan literasi yaitu literasi membaca. Karena menurut survei tentang literasi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara.

Hal yang menjadi sangat penting dalam pendidikan adalah membaca, karena proses pembelajarannya semuanya didasarkan oleh kemampuan peserta didik pada saat membaca. Sumber Daya Manusia tidak kompetitif dan lemahnya kemampuan mereka dalam membaca disebabkan rendahnya literasi informasi. Oleh sebab itu edukasi pendidikan revolusi mental perlu dilakukan agar siswa siswi di Indonesia mempunyai kebiasaan dalam literasi, lantaran melalui membaca kita akan memahami beragam informasi dan ilmu baru yang kita dapatkan. Selain upaya guru dan sekolah seperti yang kita ketahui bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) juga selalu ikut serta memajukan budaya membaca kepada masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik. Terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik salah satunya bersama mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua atau wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari pendidikan.

Di SDN Karangasem untuk kegiatan membaca peserta didik di kelas telah disediakan pojok bacaan, meskipun kesediaannya belum bisa dioptimalkan oleh peserta didik. Peran daripada pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru, tentunya sangat diperlukan sebagai pembimbing peserta didik di pojok bacaan supaya lebih mengetahui dan mengerti pentingnya membaca dan pengembangan diri yang lainnya. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan pojok bacaan tersebut dengan judul "Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SDN Karangasem" Studi Kasus Di SDN Karangasem.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah uraian atau penyajian data secara objektif berdasarkan fakta. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru beserta observasi langsung di lapangan, metode wawancara ini digunakan dengan tujuan untuk membandingkan hasil data yang diperoleh, wawancara dilakukan kepada guru kelas V sebagai narasumber. Adapun metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi siswa dan pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa di SDN Karangasem. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas V yang berjumlah 11 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu sekolah memfasilitasi dengan adanya pojok baca disetiap kelas. Pojok baca merupakan salah satu sudut ruang kelas yang dijadikan tempat koleksi buku dari para peserta didik di tiap-tiap kelas. Pengenalan pojok baca kepada peserta didik di kelas diharapkan bisa menanamkan budaya membaca sejak dari kelas awal. Mengingat budaya baca penduduk Indonesia yang masih tergolong rendah sudah seharusnya lembaga pendidikan berupaya menciptakan pojok baca sebagai pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku di tiap-tiap kelas. Pojok baca ini diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat megembangkan potensi dan daya pikir mereka. Buku-buku yang terdapat pada rak buku pojok baca di kelas, diambil dari perpustakaan yang diganti sekali dalam tiga hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas mengatakan "pojok bacaan kelas ini dibuka setiap hari, guru kelas berkewajiban

melakukan aktivitas siswa di pojok bacaan ini setiap paginya”. Diharapkan dengan adanya pojok bacaan ini, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran lainnya.

Selama siswa membaca, guru mendampingi aktivitas siswa dengan tetap berada di dalam kelas dan berkeliling untuk melihat aktivitas membaca siswa. Selain memberikan pendampingan, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa. Guru membimbing siswa ketika kegiatan membaca 15 menit berlangsung. Bimbingan berupa membantu siswa yang kesulitan dalam membaca atau menulis. Selain itu mengingatkan siswa dan mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan pendapat di atas sesuai dengan wawancara oleh wali kelas SDN Karangasem dan hasil observasi yang menyatakan guru selalu mengingatkan kepada siswa mengenai pentingnya budaya literasi membaca sejak dini sekaligus guru juga selalu memotivasi siswa agar dapat menumbuhkan budaya membaca.

Dalam pelaksanaan literasi berlangsung ternyata terdapat berbagai hambatan yang ikut serta mengiringi berjalannya kegiatan ini yaitu misalnya salah satu program dalam kegiatan pojok literasi ini adalah setiap anak harus membawa satu buku ke sekolah setiap harinya. Kegiatan ini berfungsi untuk kegiatan bertukar buku antar teman. Dengan banyak koleksi yang bervariasi tentu akan membuat pojok literasi ini menjadi lebih meriah dan memiliki banyak koleksi. Kenyataan di lapangan, banyak siswa yang tidak membawa buku bacaan dari rumah karena mereka tidak memiliki buku bacaan. Hal ini tentu menjadi sorotan bagi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru sekolah mengatakan “banyak siswa yang tidak membawa koleksi buku, karena berbagai alasan diantaranya karena faktor ekonomi”. Faktor ekonomi memang menjadi hambatan dalam memenuhi program ini. Sekolah berharap agar siswa tetap rajin membaca buku yang ada di pojok literasi.

Pemanfaatan pojok baca diharapkan mampu memberikan suatu pendidikan karakter, karena pada dasarnya pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar ia bisa tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut. Pembentukan karakter juga dapat dilakukan di pojok literasi kelas. Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di SDN Karangasem, dalam program ini anak-anak di ajarkan mengenai bagaimana bicara dan memperlakukan orang lain. Selain itu, peserta didik juga di ajarkan mengenai agama dan kedisiplinan.

Berdasarkan data yang diperoleh literasi siswa sangat kuat ketika menggunakan pojok baca, terbukti dengan pendapat baik siswa terhadap ruang. Mengingat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SDN Karangasem memiliki literasi yang sangat besar.

Namun dari hal tersebut terdapat kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca di kelas V pada SDN Karangasem. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat 2 kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sebagai berikut:

- Minimnya jumlah buku cerita dan varian-varian buku yang terdapat di pojok baca dimana hal ini menyebabkan siswa tidak suka membaca, dan bosan serta malas untuk membaca.
- Kurangnya inisiatif dari siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku di pojok baca.

Kurangnya inisiatif dari siswa menyebabkan guru harus memberikan perintah baru mereka akan melakukan kegiatan membaca. Maka dari itu banyak siswa akan menghabiskan waktunya untuk bermain daripada berkunjung ke pojok baca. Berdasarkan dari penelitian Nilda Savitra tentang pemanfaatan pojok baca, mengemukakan bahwa

kendala dalam pemanfaatan pojok baca yaitu koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala dan kurang kerja sama antara guru dengan orang tua (Savitra Nilda, 2022). Namun, peneliti menambahkan ada dua kendala lagi yang ditemui dilapangan yaitu kurangnya varian buku dan siswa yang kurang memiliki inisiatif untuk membaca.

Pemanfaatan pojok baca di SDN Karangasem masih kurang, guru mengharapkan siswa memiliki inisiatif untuk membaca buku ketika ada waktu luang tanpa harus diberikan perintah terlebih dahulu, namun kejadian dilapangan siswa kurang memanfaatkan waktunya untuk membaca buku yang tersedia dipojok baca. Hal ini mungkin diakibatkan karena minimnya koleksi buku yang membuat siswa malas untuk membaca tentang hal yang sama secara terus menerus.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Literasi

| No. | Indikator | Siklus | Siklus | Persentase | | Kategori | |
|-----|--|--------|--------|------------|-----|----------|--------|
| | | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1 | Banyaknya waktu yang digunakan guru untuk literasi peserta didik | ✓ | ✓ | 40% | 90% | Sedang | Tinggi |

Diagram 1. Hasil Tes Peningkatan Literasi



SIMPULAN

Penelitian pada kelas V di SDN Karangasem, dapat disimpulkan pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam pemanfaatan pojok baca. Sesuai diagram, ditunjukkan siklus 1 dan 2 ada peningkatan kemampuan yang peserta didik tunjukkan. Saran yang peneliti ingin sampaikan kepada beberapa pihak: guru wali kelas V supaya peserta didik memprioritaskan membaca sebaiknya dikondisikan dengan memperindah dekorasi pojok baca serta memperbarui koleksi buku. Apabila peserta didik terdapat waktu luang dimanfaatkan sebaik mungkin, supaya mempunyai wawasan luas sehingga memanfaatkan literasi dengan baik. Peneliti diharapkan dapat membantu mengembangkan pojok baca semenarik mungkin sehingga bermanfaat pada saat pojok baca digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan untuk semua pihak yang sudah membantu dalam melakukan penelitian ini yaitu kepada pihak SDN Karangasem yang telah membantu memberikan seluruh informasi agar penelitian ini bisa dilaksanakan dan dijalankan dengan lancar tanpa adanya kendala-kendala, penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa di SDN Karangasem”. Ucapan terimakasih penulis disampaikan kepada:

1. Bapak Andika Adinanda Siswoyo, S.Pd, M.Pd selaku kepala prodi PGSD Universitas Trunojoyo Madura yang telah menyetujui izin pelaksanaan penelitian ini.
2. Bapak selaku kepala SDN Karangasem yang telah membimbing dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.
3. Ibu Citra Liza Indrawati, S.Pd selaku guru wali kelas V yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penelitian di SDN Karangasem.
4. Bapak/Ibu Guru SDN Karangasem yang juga memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan penelitian di SDN Karangasem.
5. Peserta didik kelas V SDN Karangasem.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Annisa Rohimah Hasri Hasibuan et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (November 30, 2022): 7411–19, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>.
- “Arti Kata Perpustakaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed July 27, 2023. <https://kbbi.web.id/perpustakaan>.
- Handayani, Fathia Nahdli, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo”, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

- Implementasi Program Literasi Sekolah Di Kelas Rendah SD Ngoto Sewon Bantul. Skripsi. Yogyakarta : FIP UNY
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/sekolah>.
- kurikulum merdeka informas, "Kurikulum Merdeka," ditpsd.kemdikbud.go.id, accessed July 28, 2023, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, Hayati, S., Rahmad, Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading Corner In Fostering Elementary School Students ' Interest In Reading. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2).
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.147>
- Savitra, N. (2022). *Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas v-a pada min 4 banda aceh*. 11. [https://repository.ar-raniry.ac.id/23738/1/Nilda Savitra%20170209106%20FTK%20PGMI%20085282728373.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/23738/1/Nilda%20Savitra%20170209106%20FTK%20PGMI%20085282728373.pdf)
- Saraswati Saraswati and Gunawan Sridiyatmiko Gunawan Sridiyatmiko, "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK," *Jurnal Sosialita* 16, no. 2 (2021), <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2322>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2019.